

ABSTRACT

The incidence of hypertension is related to the age factor. Compared with other non-communicable diseases, hypertension is the case with the highest prevalence in the elderly group. Several factors that causing hypertension are obesity, low activity, and unhealthy diet. Obesity which measured by BMI, can cause hypertension through increasing of thickening and stiffness of blood vessel. Based on those factors, the major factor that causing hypertension is unhealthy diet. One of unhealthy diet is high sucrose intake. Sucrose lead hypertension by renin-angiotensin mechanism. This study has aim to determine the differences between sucrose intake and BMI in elderly peoples with hypertension in Wonokromo, Surabaya and Getan, Sukoharjo.

This research was an observational analytic comparative with crosssectional study. The samples were 31 peoples in each region. The data collected by weight weighing dan height measurement, blood pressure measurement, 2x24 hour food recall, and SQ-FFQ. The data analysed by using Independent Sample T-Test and Pearson Correlation test.

The results showed a significant difference between energy intake ($p = 0.003$), sucrose intake ($p = 0.000$), sodium intake ($p = 0.000$) in Wonokromo, Surabaya and Getan, Sukoharjo. There is no differences between BMI in both regions ($p = 0.202$).

This study showed that there are differences between natrium, sucrose, and energi intake in Wonokromo, Surabaya and Getan, Sukoharjo. Excessive sucrose and sodium intake can cause increasing the blood pressure. To prevent the hypertension in the elderly, there should be a counseling that associated with healthy diet and also recommended and restricted foods for people with hypertension.

Keywords : Hypertension, Elderly, Sucrose, BMI

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kejadian hipertensi berhubungan dengan faktor usia. Dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya, hipertensi merupakan kasus dengan prevalensi terbesar pada kelompok usia lanjut. Faktor penyebab hipertensi meliputi obesitas, rendahnya aktifitas fisik, dan *unlhealthy diet*. Obesitas yang tergambar melalui IMT mampu memicu hipertensi melalui mekanisme penebalan dan kekakuan pembuluh darah. Dari ketiga faktor, *unhealthy diet* merupakan faktor utama. Salah satu *unhealthy diet* adalah diet tinggi sukrosa. Diet tinggi sukrosa memicu terjadinya hipertensi melalui mekanisme renin-angiotensin sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan asupan sukrosa dan IMT pada wanita usia lanjut dengan hipertensi di Kelurahan Wonokromo, Surabaya dan Desa Getan, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan *comparative* observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 31 orang di Kota Surabaya dan 31 orang di Kabupaten Sukoharjo. Pengumpulan data meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, *food recall* 2x24, dan SQ-FFQ. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Independet Sample T-Test dan Korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara asupan energi ($p=0,003$), asupan sukrosa ($p=0,000$), asupan natrium ($p=0,000$) di Kelurahan Wonokromo, Kota Surabaya dan Desa Getan, Kabupaten Sukoharjo. Berbeda dengan variabel lainnya, tidak ada perbedaan IMT di kedua wilayah tersebut ($p=0,202$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan asupan natrium, sukrosa, dan energi di Kelurahan Wonokromo, Kota Surabaya dan Desa Getan, Kabupaten Sukoharjo. Semakin tinggi asupan natrium dan sukrosa maka semakin tinggi pula risiko peningkatan tekanan darah. Untuk mencegah terjadinya hipertensi pada lansia, sebaiknya dilakukan penyuluhan terkait dengan pola diet sehat serta makanan yang dianjurkan dan dibatasi untuk penderita hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Lansia, Sukrosa, IMT